EVALUASI/PENILAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

JENJANG PENDIDKAN: SMA/MA/SMA-LB

PENULIS

PROF. DR. ABDUL GAFUR, M.SC.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

PANITIA SERTIFIKASI GURU UNY

RAYON 11

YOGYAKARTA 2007

KATA PENGANTAR

Penguasaan tentang konsep, prinsip, dan langkah-langkah evaluasi pembelajaran merupakan kompetensi penting yang harus dikuasai seorang Guru yang profesional.

Setelah merumuskan kompetensi atau tujuan pembelajaran, mengidentifikasi karakteristik siswa, menentukan materi pelajaran, menentukan strategi pembelajaran, memilih alat dan media pembelajaran, langkah berikutnya adalah menentukan teknik evaluasi/peneilaian untuk mengetahui ketercapaian kompetensi pembelajaran.

Pemilihan teknik dan instrumen evaluasi pembelajaran yang tepat diharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang efektif.

Bahan pelatihan ini berisikan materi yang berkenaan dengan konsep, prinsip, dan langkah-langkah evaluasi pembelajaran.

Materi pelatihan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan profesiaonal para Guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Semoga bermanfaat.

Yogyakarta Oktober 2007

Penulis

Prof. Dr.Abdul Gafur, M.Sc.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL Hlm
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
BAB I : PENDAHULUAN
A. Rasional
B. Tujuan
C. Cakupan Materi
D. Prasyarat
BAB II : KONSEP, MODEL, DAN PRINSIP EVALUASI/PENILAIAN
A. Konsep Evaluasi/Penilaian
B. Model/jenis Evaluasi/Penilaian
C. Prinsip-prinsip Evaluasi/Penilaian
BAB III: STANDAR ISI DAN MATERI PKN SEBAGAI DASAR/SASARAN EVALUASI
A. Standar Kompetensi-Kompetensi Dasar PKn -SMA
B. Ruang Lingkup Materi PKn
BAB IV: LANGKAH-LANGKAH PENILAIAN
A. Perencanaan
B. Pelaksanaan
C. Pelaporan

RANGKUMAN
SOAL-SOAL LATIHAN

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Rasional

Pembelajaran yang sistematis dikembangkan berdasar atas pertanyaan-pertanyaan pokok, antara lain pertama: Apa yang akan kita ajarkan? Kedua, bagaimana cara mengajarkannya? Ketiga, bagaimana kita tahu bahwa yang kita ajarkan telah dikuasai siswa? Pertanyaan pertama menyangkut kompetensi dan materi pembelajaran. Pertanyaan kedua menyangkut strategi atau metode pembelajaran. Pertanyaan ketiga menyangkut evaluasi.

Dari urain di atas, evaluasi merupakan salah satu komponen pembelajaran yang memegang peranan penting. Tanpa evaluasi kita tidak tahu ketercapaian pembelajaran siswa. Sehubungan dengan iitu para guru perlu menguasai konsep dan sistem evaluasi pembelajaran termasuk evaluasi proses dan hasil dalam pembelajaran PKn.

Pengembangan sistem evaluasi dilaksanakan dalam rangka menjawab pertanyaan yang ketiga, yakni :"Bagaimana kita dapat mengetahui bahwa siswa telah menguasai kompetensi yang telah ditentukan?" Dengan sistem evaluasi yang sistematis, kita dapat menentukan seberapa jauh siswa telah mencapai kompetensi yang dipelajari.

B. Kompetensi

Setelah mempelajari materi ini diharapkan para Guru dapat:

1. Mendefinisikan pengertian berbagai model evaluasi dan penilaian
2. Mengidentifikasi standar isi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) dan ruang lingkup materi PKn yang menjadi dasar/sasaran evaluasi/penilaian
3. Merancang evaluasi/penilaian hasil pembelajaran
4. Melaksanaan evaluasi hasil pembelajaran
5. Menyusun laporan hasil evaluasi

C. Cakupan Materi

1. Konsep, prinsip, dan model-model evaluasi/penilaian
2. Standar Isi (SK-KD) dan Ruang Lingkup Materi PKn
3. Langkah-langkah evaluasi/penilaian
    a. Perencanaan evaluasi/penilaian (penentuan tujuan, pengembangan instrumen evaluasi/penilaian)
    b. Pelaksanaan evluasi/penilaian (pengumpulan data/informasi)

c. Pelaporan hasil evaluasi/penilaian (tabulasi, pengolahan, data dan pelaporan).

D. Prasyarat

Para guru telah mempelajari perencanaan pembelajaran, pemilihan strategi dan media pembelajaran, serta kurikulum PKn sesuai Permendiknas no. 22, 23, dan 24 Thun 2006 yang dikenal Kurukulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

BAB II

KONSEP, MODEL, DAN PRINSIP EVALUASI/PENILAIAN

A. Konsep EValuasi

Apakah yang dimaksud dengan evaluasi? Evaluasi adalah proses sistematis pengumpulan data atau informasi dengan tujuan untuk memberikan penilaian *(judgement*). Terdapat beberapa istilah yang erat kaitannya dengan evaluasi, yaitu penilaian dan pengukuran. Beda ketiga istilah tersebut terletak pada sifat umum atau khusus, kualitatif atau kuantitatif. Evaluasi lebih luas daripada penilaian dan pengukuran. Evaluasi dapat bersifat kuantitatif dan kualitatif. Penilaian dan pengukuran lebih bersifat kuantitatif.

Sesuai dengan definisi evaluasi tersebut, sistem evaluasi atau sistem penilaian di sini dimaksudkan sebagai proses sistematis pengumpulan data atau informasi baik yang berkenaan dengan proses maupun hasil pembelajaran untuk digunakan memberikan penilaian *(judgement)* terhadap pembelajaran. Di samping dilakukan secara sistematis, sistem evaluasi juga dilaksanakan secara berkesinambungan. Dengan sistem evaluasi secara sistematis dan berkelanjutan diharapkan dapat diperoleh informasi yang bermakna dan lengkap mengenai proses dan hasil pembelajaran yang kita laksanakan. Pada gilirannya, informasi tersebut bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pembelajaran.

Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam evaluasi dapat berbentuk tes dan non tes. Tes yang baik harus mewakili domain yang diukur serta mengukur tingkat berfikir yang tepat seperti untuk menentukan kelulusan, perbaikan, dan pengayaan.

Sistem evaluasi dalam pembelajaran PKn bertujuan untuk menentukan sampai seberapa jauh standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran Kewarganegaraan telah dikuasai siswa.

Di samping sebagai alat untuk mengetahui ketercapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK-KD) sistem evaluasi juga berfungsi untuk :

1. Mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar siswa

   Evaluasi yang dilaksanakan pada saat program pembelajaran sedang berlangsung, bermanfaat untuk menilai kemajuan belajar siswa. Di satu pihak, kita dapat mengetahui siswa yang telah menguasai SK-KD yang kita ajarkan. Di lain pihak, kita dapat mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai SK-KD yang ita ajarkan.

2. Memberikan umpan balik

Informasi yang diperoleh dari pelaksanaan evaluasi, baik evaluasi formatif maupun evaluasi sumatif bermanfaat sebagai umpan balik, baik bagi Guru maupun bagi siswa.

3. Melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran

Hasil evaluasi merupakan umpan balik bagi Guru maupun bagi siswa. Terhadap hasil evaluasi yang berperan sebagai umpan balik tersebut, perlu ada tindak lanjut. Tindak lanjut yang dimaksud dapat berupa penyelenggaraan program pengayaan maupun remedial. Pengayaan diberikan kepada siswa yang lebih cepat mencapai kompetensi dasar. Remedial atau perbaikan diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai kompetensi dasar. Untuk keperluan perbaikan perlu dicari upaya yang berbeda dengan cara yang pernah dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya.

B. Model/Jenis Evaluasi

Terdapat beberapa model/jenis evaluasi, antara lain model CIPP, evaluasi berbasis tujuan, evaluasi bebas tujuan, evaluasi proses, evaluasi hasil, evaluasi formatif, evaluasi sumatif, dsb.

1. Evaluasi model CIPP

   Evaluasi model CIPP adalah evaluasi yang memperhatikan konsteks, masukan, proses, dan produk.

2. Evaluasi berbasis tujuan

   Evaluasi berbasis tujuan adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan tercapai atau belum.

3. Evaluasi bebas tujuan: Evaluasi yang dilaksanakan tanpa memperhatikan tercapai tidaknya tujuan

4. Evaluasi proses atau evaluasi formatif

   Evaluasi proses adalah evaluasi yang dilaksanakan pada saat proses sedang berlangsung dengan tujuan untuk perbaikan

5. Evalusi hasil atau evaluasi sumatif

   Evaluasi hasil atau sumatif adalah evaluasi yang bersifat menyeluruh, dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tercapaitidaknya tujuan.

6. Evaluasi acuan kriteria (*criterion reference evaluation)*

   Eavaluasi acuan kriteria adalah evaluasi yang didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud adalah tercapai tidaknya tujuan. Model evaluasi ini pada dasarnya sama dengan evaluasi berbasis tujuan.

7. Evaluasi acuan norma (*norm reference evaluation*)

   Evaluasi acuan norma adalah evaluasi yang didasarkan norma tertentu. Norma yang dimaksud adalah hasil belajar siswa dibandingkan dengan siswa yang lain.

C. Prinsip-prinsip EValuasi

1. Sistematis

Evaluasi dilakasnakan berdasar atas prinsip sistematis berarti dalam melaksanakan evalusi harus didasarkan atas tujuan yang jelas. Berdasar tujuan yang telah ditentukan, dicari alaternatif strategi atau cara untuk melaksanakan evaaluasi. Setelah strategi dipilih, kemudian dilaksanakan, dilihat hasilnya, dan direvisi jika terjadi kekurangan.

2. Berkelanjutan

Evaluasi didasarkan atas prinsip berkelanjutan berarti dalam melaksanakan evaluasi harus menyeluruh dan terus-menerus. Tidak boleh melaksanakan evaaluasi hanya sepenggal-sepenggal.

3. Adil dan obyektif

Masalah evaluasi adalah masalah pembearian penilaian (judgement). Oleh karena itu veluasi harus didasarkan atas prinsip keadilan an obyektivitas. Perlu dihindarkan keberpihakan dan ketidaladilan. Penilaian harus diberikan berdasar data ang ada, tidak boleh didasarkan atas subyektivitas.

BAB III
STANDAR ISI DAN RUANG LINGKUP MATERI PKN DASAR/SASARAN EVALUASI/PENILAIAN

A. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK-KD) PKn SMA

Sesuai dengan Permen Diknas no. 22 dan 23 Tahun 2006, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dikemas dalam format yang berisikan standar isi (SI) yang berisikan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK-KD). Berdasar SK-KD tersebut tercermin pula lingkup materi yang perlu direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi/dinilai hasil pembelajarannya. Sehubungan dengan itu, agar para guru dapat menyusun rencana evaluasi dengan tepat, berikut disajikan SI dan Materi PKn SMA/MA/SMA LB. Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan ruang lingkup keilmuan PKn perlu diperhatikan karena SK-KD tersebut menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan Standar Proses dan Standar Penilaian.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kompetensi sebagai berikut.

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan
2. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistim hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional
3. Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM
4. Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara
5. Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi
6. Kekuasan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi
7. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka
8. Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan Mengevaluasi globalisasi.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PKn SMA:

Kelas X, Semester 1

Standar Kompetensi	A. Kompetensi Dasar
1. Memahami hakikat bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)	1.1 Mendeskripsikan hakikat bangsa dan unsur-unsur terbentuknya negara 1.2 Mendeskripsikan hakikat negara dan bentuk-bentuk kenegaraan 1.3 Menjelaskan pengertian, fungsi dan tujuan NKRI 1.4 Menunjukkan semangat kebangsaan, nasionalisme dan patriotisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
2. Menampilkan sikap positif terhadap sistem hukum dan peradilan nasional	2.1 Mendeskripsikan pengertian sistem hukum dan peradilan nasional 2.2 Menganalisis peranan lembaga-lembaga peradilan 2.3 Menunjukkan sikap yang sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku 2.4 Menganalisis upaya pemberantasan korupsi di Indonesia 2.5 Menampilkan peran serta dalam upaya pemberantasan korupsi di Indonesia
3. Menampilkan peran serta dalam upaya pemajuan, penghormatan dan perlindungan Hak Asasi Manusia (HAM)	3.1 Menganalisis upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan HAM 3.2 Menampilkan peran serta dalam upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan HAM di Indonesia 3.3 Mendeskripsikan instrumen hukum dan peradilan internasional HAM

Kelas X, Semester 2

Standar Kompetensi	B. Kompetensi Dasar
4. Menganalisis hubungan dasar negara dengan konstitusi	4.1 Mendeskripsikan hubungan dasar negara dengan konstitusi 4.2 Menganalisis substansi konstitusi negara 4.3 Menganalisis kedudukan pembukaan UUD 1945 Negara Kesatuan Republik Indonesia 4.4 Menunjukkan sikap positif terhadap konstitusi negara
5. Menghargai persamaan kedudukan warga negara dalam berbagai aspek kehidupan	5.1 Mendeskripsikan kedudukan warga negara dan pewarganegaraan di Indonesia 5.2 Menganalisis persamaan kedudukan warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan negara 5.3 Menghargai persamaan kedudukan warga negara tanpa membedakan ras, agama, gender, golongan, budaya, dan suku
6. Menganalisis sistem politik di Indonesia	6.1 Mendeskripsikan supra struktur dan infra struktur politik di Indonesia 6.2 Mendeskripsikan perbedaan sistem politik di berbagai negara 6.3 Menampilkan peran serta dalam sistem politik di Indonesia

Kelas XI, Semester 1

Standar Kompetensi	C. Kompetensi Dasar
1. Menganalisis budaya politik di Indonesia	1.1 Mendeskripsikan pengertian budaya politik 1.2 Menganalisis tipe-tipe budaya politik yang berkembang dalam masyarakat Indonesia 1.3 Mendeskripsikan pentingnya sosialisasi pengembangan budaya politik 1.4 Menampilkan peran serta budaya politik partisipan

2. Menganalisis budaya demokrasi menuju masyarakat madani	2.1 Mendeskripsikan pengertian dan prinsip-prinsip budaya demokrasi 2.2 Mengidentifikasi ciri-ciri masyarakat madani 2.3 Menganalisis pelaksanaan demokrasi di Indonesia sejak orde lama, orde baru, dan reformasi 2.4 Menampilkan perilaku budaya demokrasi dalam kehidupan sehari-hari
3. Menampilkan sikap keterbukaan dan keadilan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	3.1 Mendeskripsikan pengertian dan pentingnya keterbukaan dan keadilan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara 3.2 Menganalisis dampak penyelenggaraan pemerintahan yang tidak transparan 3.3 Menunjukkan sikap keterbukaan dan keadilan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

Kelas XI, Semester 2

Standar Kompetensi	**D. Kompetensi Dasar**
4. Menganalisis hubungan internasional dan organisasi internasional	4.1 Mendeskripsikan pengertian, pentingnya, dan sarana-sarana hubungan internasional bagi suatu negara 4.2 Menjelaskan tahap-tahap perjanjian internasional 4.3 Menganalisis fungsi Perwakilan Diplomatik 4.4 Mengkaji peranan organisasi internasional (ASEAN, AA, PBB) dalam meningkatkan hubungan internasional 4.5 Menghargai kerja sama dan perjanjian internasional yang bermanfaat bagi Indonesia
5. Menganalisis sistem hukum dan peradilan internasional	5.1 Mendeskripsikan sistem hukum dan peradilan internasional 5.2 Menjelaskan penyebab timbulnya sengketa internasional dan cara penyelesaian oleh Mahkamah Internasional

	5.3 Menghargai putusan Mahkamah Internasional

Kelas XII, Semester 1

Standar Kompetensi	E. Kompetensi Dasar
1. Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila sebagai ideologi terbuka	1.1 Mendeskripsikan Pancasila sebagai ideologi terbuka 1.2 Menganalisis Pancasila sebagai sumber nilai dan paradigma pembangunan 1.3 Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila sebagai ideologi terbuka
2. Mengevaluasi berbagai sistem pemerintahan	2.1 Menganalisis sistem pemerintahan di berbagai negara 2.2 Menganalisis pelaksanaan sistem pemerintahan Negara Indonesia 2.3 Membandingkan pelaksanaan sistem pemerintahan yang berlaku di Indonesia dengan negara lain

Kelas XII, Semester 2

Standar Kompetensi	F. Kompetensi Dasar
3. Mengevaluasi peranan pers dalam masyarakat demokrasi	3.1 Mendeskripsikan pengertian, fungsi dan peran serta perkembangan pers di Indonesia 3.2 Menganalisis pers yang bebas dan bertanggung jawab sesuai kode etik jurnalistik dalam masyarakat demokratis di Indonesia 3.3 Mengevaluasi kebebasan pers dan dampak penyalahgunaan kebebasan media massa dalam masyarakat demokratis di Indonesia
4. Mengevaluasi dampak globalisasi	5. Mendeskripsikan proses, aspek, dan dampak globalisasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara 6. Mengevaluasi pengaruh globalisasi terhadap kehidupan Bangsa dan Negara Indonesia 7. Menentukan sikap terhadap pengaruh dan

	implikasi globalisasi terhadap Bangsa dan Negara Indonesia 8. Mempresentasikan tulisan tentang pengaruh globalisasi terhadap Bangsa dan Negara Indonesia

B. Ruang Lingkup Materi PKn

Untuk keperluan pengembangan sistem evaluasi struktur keilmuan suatu matapelajaran perlu diidentifikasi. Karakteristik suatu metapelajaran menyangkut dimensi standar kompetensi dan materi matapelajaran tersebut. Hasil identifikasi tersebut bermanfaat sebagai acuan dalam mengembangkan sistem evaluasi.

Materi keilmuan Matapelajaran Kewarganegaraan mencakup dimensi pengetahuan *(knowledge*), keterampilan (*skills),* dan nilai *(values*). Sejalan dengan idee pokok Matapelajaran Kewarganegaraan yaitu membantu terwujudnya warganegara yang ideal, warganegara yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan karakter sesuai dengan konsep dan prinsip pendidikan kewarganegaraan. Pada gilirannya, warganegara yang baik tersebut diharapkan dapat membantu terwujudnya masyarakat demokratis konstitusional, Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, mata pelajaran PKn mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kewarganegaraan (lihat Diagram 1).

Dari diagram tersebut dapat dijelaskan: Secara garis besar, dimensi pengetahuan Kewarganegaraan *(Civics knowledge)* yang tercakup dalam Matapelajaran Kewarganegaraan meliputi politik, hukum dan moral. Secara lebih terperinci, materi pengetahuan kewarganegaraan meliputi pengetahuan tentang prinsip-prinsip dan proses demokrasi, lembaga pemerintah dan non pemerintah, identitas nasional, pemerintahan berdasar hukum (*rule of law*) dan peradilan yang bebas dan tidak memihak, konstitusi, sejarah nasional, hak dan tanggungjawab warganegara, hak asasi manusia, hak sipil, dan hak politik.

Diagram 1:

Struktur Keilmuan Matapelajaran Kewarganegaraan

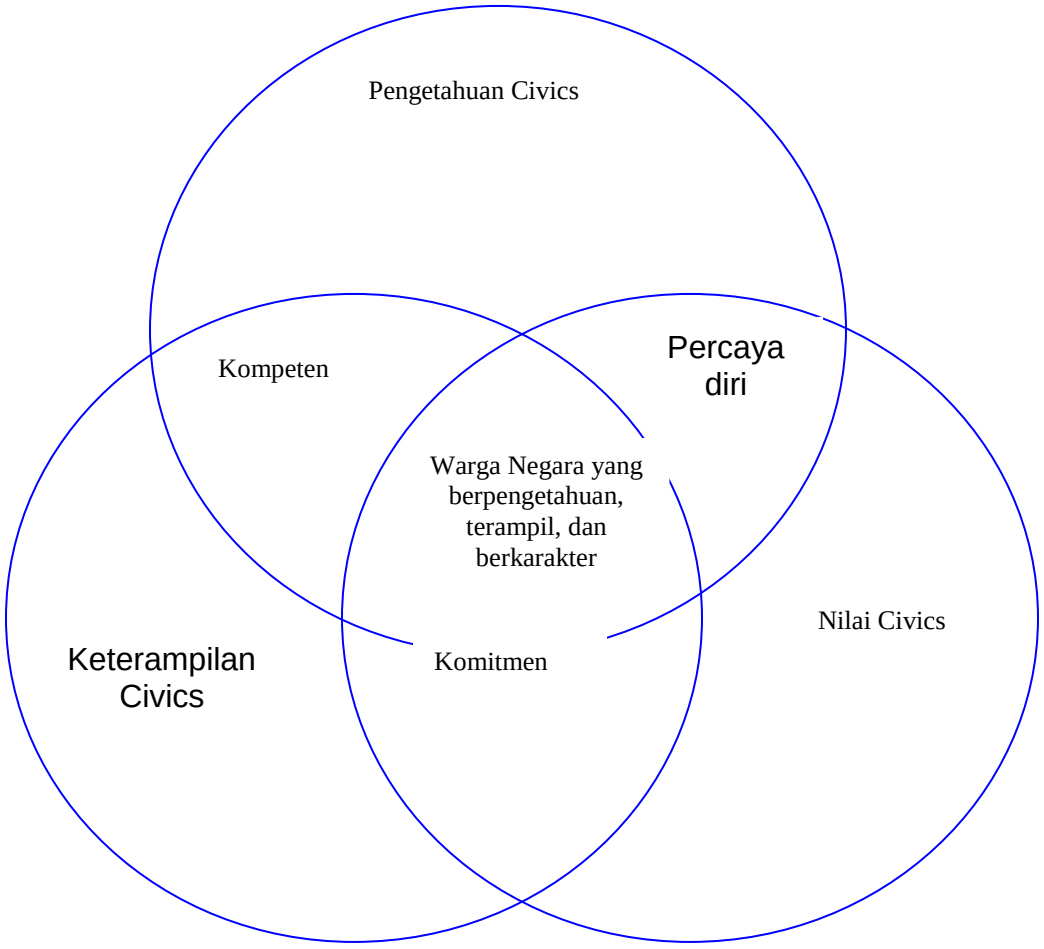

Keterampilan civics *(civics skills)* meliputi keterampilan partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, misalnya: berperan serta aktif mewujudkan masyarakat madani, keterampilan mempengaruhi dan monitoring jalannya pemerintahan dan proses pengambilan keputusan politik, keterampilan memecakan masalah-masalah sosial, keterampilan mengadakan koalisi, kerjasama, dan mengelola konflik, keterampilan hidup, dsb.

Dimensi nilai kewarganegaraan *(civics values)* mencakup percaya diri, komitmen, penguasaan atas nilai religius, norma dan moral luhur, nilai keadilan, demokratis, toleransi, kebebasan individual, kebebasan berbicara, kebebasan pers, kebebasan berserikat dan berkumpul, perlindungan terhadap minoritas, dsb.

Sama halnya dengan sejarah dan geografi, Mata Pelajaran Kewarganegaraan merupakan bidang kajian antar disiplin. Materi keilmuan Civics dijabarkan dari disiplin ilmu politik, hukum, sejarah, ekonomi, moral, dan filsafat.

Pendidikan Kewarganegaraan dipandang sebagai matapelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu terbentuknya warganegara yang baik sesuai dengan falsafah dan konstitusi bangsa Indonesia.

Dengan memperhatikan visi dan misi matapelajaran Kewarganegaraan yaitu terbentuknya warganegara yang baik, maka di samping mencakup dimensi pengetahuan sebagaimana lazimnya suatu bidang kajian, karakteristik matapelajaran Kewarganegaraan ditandai dengan pemberian penekanan pada dimensi sikap dan keterampilan civics. Jadi, pertama-tama seorang wargenegara perlu menguasai pengetahuan atau pemahaman yang lengkap tentang konsep dan prinsip tentang politik, hukum, dan moral civics. Setelah menguasai pengetahuan, selanjutnya seorang warganegara diharapkan memiliki sikap atau karakter sebagai warganegara yang baik, dan memiliki keterampilan kewarganegaraan dalam bentuk keterampilan berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta keterampilan menentukan posisi diri, keterampilan hidup *(life skills)*, dsb.

Secara garis besar karakteristik mata pelajaran Kewarganegaraan tercermin pada struktur keilmuan mata pelajaran Kewarganegaraan.

Adapun struktur keilmuan Mata Pelajaran Kewarganegaraan SMU dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1: Struktur Keilmuan Mata Pelajaran Kewarganegaraan

	Dimensi	Bidang kajian
	Politik	1. Manusia sebagai *zoon politikon* 2. Proses terbentuknya bangsa 3. Asal usul negara 4. Lembaga politik 5. Model-model sistem politik 6. Politik luar negari 7. Hubungan luar negeri 8. Hak-hak poltik dan hak sipil warganegara
	Hukum	1. Rule of law *2.* Konstitusi 3. Sistem hukum 4. Sumber hukum 5. Subyek hukum, obyek hukum, peristiwa hukum 6. Pembidangan hukum 7. Proses hukum 8. Peradilan yang bebas dan tidak memihak 9. Dasar hukum perolehan kewarganegaraan
	Moral	1. Pengertian nilai, norma, dan moral 2. Hubungan antara nilai, norma dan moral 3. Sumber-sumber ajaran moral 4. Suara hati nurani

		5. Kejujuran, kebenaran, keadilan, kemanusiaan 6. Pentingnya norma dalam kehidupan bermasyarakat 7. Jenis-jenis norma 8. Implementasi norma dan nilai-nilai moral Pancasila
	Keterampilan	6. Keterampilan intelektual kewarganegaraan 7. Keterampilan posisi diri 8. Keterampilan partisipasi 9. Pengembangan karakter bangsa

Acuan yang digunakan dalam pengembangan sistem evaluasi adalah SK-KD seperti telah disebutkan di atas. Kompetensi dasar dijabarkan dari standar kompetensi. Berdasar kompetensi dasar yang mangacu pada standar kompetensi kemudian dikembangkan materi pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi dasar. Berhubung dengan itu, dalam mengembangkan ssstem evaluasi, perlu dikuasai konsep dasar standar kopetensi mata pelajaran yang akan dikembangkan sistem evaluasinya.

BAB IV
LANGKAH-LANGKAH EVALUASI/PENILAIAN

A. Perencanaan

1. Penentuan indikator pencapaian kompetensi

Evluasi/penilaian dimulai dengan menyusun perencanaan. Kegiatan perencanaan meliputi penentuan tujuan dan pengembangan instrumen penilaian. Dalam rangka pengembangan instrumen, pertama-tama peru ditentukan indikator pencapaian kompetensi. Berdasar indikator tersebut kemudian dikembangkan instrumen evaluasi serta teknik penilaian.

Standar Isi menurut Permendikans No. 22 Th 2006 telah memuat perincian Standar Kompetensi menjadi Kompetensi Dasar (SK-KD). Sehubungan dengan hal tersebut dalam rangka perencanaan evaluasi/penilaian guru tidak perlu memerinci SK menjadi KD. Yang perlu dilakukan guru adalah menentukan indikator pencapaian kompetensi.

Indikator merupakan ukuran, karakteristik, ciri-ciri, pembuatan atau proses yang berkontribusi/menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi dasar. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur, seperti: mengidentifikasi, menghitung, membedakan, menyimpulkan, menceritakan kembali, mempraktikkan, mendemonstrasikan, dan mendeskripsikan.

Indikator pencapaian kompetensi dikembangkan oleh guru dengan memperhatikan perkembangan dan kemampuan peserta didik. Setiap kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi dua atau lebih indikator pencapaian kompetensi . Hal ini sesuai dengan keluasan dan kedalaman kompetensi dasar yang terkait. Indikator pencapaian kompetensi, yang menjadi bagian dari silabus, dijadikan acuan dalam merancang penilaian.

2. Pembuatan kisi-kisi instrumen penilaian

Setelah indikator disusun, langkah selanjutnya adalah membuat kisis-kisii instrumen. Kisi-kisi tersebut menggambarkan peta standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, aspek kompetensi dasar, dan instrumen serta teknik penilaian.

Contoh format kisi-kisi instrumen adalah sbb:

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek	Kriteria Ketuntasan	Teknik/instrumen Penilaian				
1										
2										
3										

3. Penetapan instrumen danTeknik Penilaian

Instrumen dan teknik penilaian ditentukan oleh aspek standar kompetensi atau kompetensi dasar. Instrumen yang digunakan dapat meliputi tes dan nontes. Tes yang dapat digunakan meliputi tes obyektif, uraian, dan mengarang. Instrumen nontes meliputi angket, pedoman wawancara, lembar pengamatan, kumpulan karya (proyek dan protfolio).

Dalam memilih teknik penilaian perlu mempertimbangkan ciri indikator, maksudnya:

a. Apabila tuntutan indikator melakukan sesuatu, maka teknik penilaiannya adalah unjuk kerja (*performance*).
b. Apabila tuntutan indikator berkaitan dengan pemahaman konsep, maka teknik penilaiannya adalah tertulis.
c. Apabila tuntutan indikator memuat unsur sikap, maka teknik penilaiannya adalah wawancara, pengamatan perilaku, dan mengisi angket..

Contoh format penentuan instrumen dan teknik penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan:

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek	Teknik penilaian
1	Menunjuk-kan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya.	1. Memberi contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungan	• Siswa dapat menjelaskan pengertian globalisasi. • Siswa dapat memberikan salah satu	Penget ahuan Sikap/a fektif	• Test tertulis • Pengam atan sikap

		nya. 2. Menunjukkan sikap positip terhadap pengaruh globalisasi yang membawa kemajuan ilmu dan teknologi	contoh pengaruh positif globalisasi bidang komunikasi . • Siswa memandang positif pengaruh globalisasi terhadap kemajuan ilmu dan teknologi .		

B. Pelaksanaan Penilaian

Setelah rencana disiapkan, langkah selanjutnya adalah melaksanakan penilaian**.** Melaksanakan penilaian merupakan kegiatan pengumpulan data atau informasi dengan tujuan untuk memberikan *judgment.* Kegiatan pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan instrumen dan teknik yang telah ditentukan pada tahap perencanaan. Bebrapa contoh penerapan teknik penialaian adalah sbb:

1. Penilaian tertulis

Penilaian secara tertulis dilakukan dengan tes tertulis. Tes Tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar dan lain sebagainya.

Ada dua bentuk soal tes tertulis, yaitu:

a. memilih jawaban, yang dibedakan menjadi:
   1) pilihan ganda
   2) dua pilihan (benar-salah, ya-tidak)

3) menjodohkan

b. mensuplai jawaban, dibedakan menjadi:
   1) isian atau melengkapi
   2) jawaban singkat atau pendek
   3) uraian

Dari berbagai alat penilaian tertulis, tes memilih jawaban *benar-salah, isian singkat, dan menjodohkan* merupakan alat yang hanya menilai *kemampuan berpikir rendah*, yaitu kemampuan mengingat (pengetahuan). Tes pilihan ganda dapat digunakan untuk menilai kemampuan mengingat dan memahami dengan cakupan materi yang luas. Pilihan ganda mempunyai kelemahan, yaitu peserta didik tidak mengembangkan sendiri jawabannya tetapi cenderung hanya memilih jawaban yang benar dan jika peserta didik tidak mengetahui jawaban yang benar, maka peserta didik akan menerka. Hal ini menimbulkan kecenderungan peserta didik tidak belajar untuk memahami pelajaran tetapi menghafalkan soal dan jawabannya. Selain itu pilihan ganda kurang mampu memberikan informasi yang cukup untuk dijadikan umpan balik guna mendiagnosis atau memodifikasi pengalaman belajar. Karena itu kurang dianjurkan pemakaiannya dalam penilaian kelas.

Tes tertulis bentuk uraian adalah alat penilaian yang menuntut peserta didik untuk mengingat, memahami, dan mengorganisasikan gagasannya atau hal-hal yang sudah dipelajari. Peserta didik mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Alat ini dapat menilai berbagai jenis kompetensi, misalnya mengemukakan pendapat, berpikir logis, dan menyimpulkan. Kelemahan alat ini antara lain cakupan materi yang ditanyakan terbatas.

Dalam menyusun instrumen penilaian tertulis perlu dipertimbangkan hal-hal berikut.

a) Karakteristik mata pelajaran dan keluasan ruang lingkup materi yang akan diuji
b) materi, misalnya kesesuian soal dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian pada kurikulum;
c) konstruksi, misalnya rumusan soal atau pertanyaan harus jelas dan tegas.
d) bahasa, misalnya rumusan soal tidak menggunakan kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda.

2. Penilaian unjuk kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktek di laboratorium, praktek sholat, praktek OR, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/ deklamasi dll. Cara penilaian ini dianggap lebih otentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

Penilaian unjuk kerja perlu mempertimbangkan hal-hal berikut.

a. Langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
b. Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
c. kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
d. Upayakan kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga semua dapat diamati.
e. Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati

Pengamatan unjuk kerja perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Untuk menilai kemampuan berbicara peserta didik, misalnya dilakukan pengamatan atau observasi berbicara yang beragam, seperti: diskusi dalam kelompok kecil, berpidato, bercerita, dan melakukan wawancara. Dengan demikian, gambaran kemampuan peserta didik akan lebih utuh. Untuk mengamati unjuk kerja peserta didik dapat menggunakan alat atau instrumen berikut:

a. Daftar Cek *(Check-list)*

Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (*baik-tidak baik*). Dengan menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai. Jika tidak dapat diamati, peserta didik tidak memperoleh nilai. Kelemahan cara ini adalah penilai hanya mempunyai dua pilihan mutlak, misalnya benar-salah, dapat diamati-tidak dapat diamati, baik-tidak baik. Dengan demikian tidak

terdapat nilai tengah, namun daftar cek lebih praktis digunakan mengamati subjek dalam jumlah besar.

2. Penilaian sikap

Sikap terhadap suatu obyek dapat positif (setuju), dapat pula negatif (tidak setuju). Sikap dapat pula berupa pilihan terhadap suatu nilai, obyek, atau kegiatan. Misalnya memilih membaca novel daripada olah raga.

Dalam pembelajaran, aspek afektif/sikap meliputi:

a. Responding (memberikan respon atau reaksi baik positif atau negatif)

b. Aprehending (menerima atau menikmati)

c. Organizing (mengklasifikasikan/menggolongkan nilai-nilai yang ditemui)

d. *Valuing* (menilai suatu perbuatan ditinjau dari segi baik-buruk, sopan tidak sopan suatu perbuatan), etis

e. *Internalizing* (menjiwai atau mendarahgagingi suatu nilai)

Sikap yang perlu ditanamkan dalam pembelajaran PKn pada intinya adalah sikap menjadi warganegara yang baik, antara lain menjadi warganegara yang menyadari akan hak dan kewajibannya, taat terhadap hukum dan tataertib dalam kehidupan bermasyarkat dan bernegara, menghargai pemerintah, menghargai konstitusi, dsb.

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan beberapa cara atau teknik. Teknik-teknik tersebut antara lain: observasi perilaku, menggunakan angket, wawancara/tanyajawab langsung, dan laporan pribadi. Instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan, angket, daftar pertanyan atau pedoman wawancara, dan dokumen. Teknik-teknik tersebut secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Observasi perilaku

Perilaku seseorang pada umumnya menunjukkan kecenderungan seseorang dalam sesuatu hal. Misalnya pengendara yang taat hukum akan berhenti jika lampu lalulintas menunjukkan warna merah. Sikap siswa dapat dinilai dengan mengamati perilaku mereka sehari-hari.. Hasil pengamatan dapat dijadikan data data/informasi untuk menilai asepk sikap.

b. Wawancara/tanyajawab langsung

Kita juga dapat menanyakan secara langsung atau wawancara tentang sikap seseorang berkaitan dengan sesuatu hal. Misalnya, bagaimana tanggapan peserta didik tentang peraturan tatatertib sekolah mengenai "Pakaian seragam ".

Berdasarkan jawaban dan reaksi lain yang ditampilkan, kita dapat menilai bagaimana sikap peserta didik itu terhadap suatu objek sikap.

c. Laporan pribadi

Melalui penggunaan teknik ini, peserta didik diminta membuat ulasan yang berisi sikap, pandangan, atau tanggapannya tentang suatu masalah, keadaan, atau hal yang menjadi objek sikap. Misalnya, peserta didik diminta menulis pandangannya tentang "Wacana Pancasila dijadikan satu-satunya azas partai politik ". Dari ulasan yang dibuat oleh peserta didik tersebut kita dapat menilai bagaimana sikap demokratis peserta didik.

d. Angket

Angket , daftar pertanyaan/pernyataan dapat digunakan untuk menilai sikap peserta didik. Peserta didik diminta untuk menyatakan setuju atau tidak setuju, memberikan penilaian baik atau tidak baik, memilih mana yang disukai atau tidak disukai, dsb. Hasil pengisian angket dapat dianalisis untuk menilai sikap siswa terhadap suatu obyek sikap.

4. Penilaian proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut dilaksanakan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, dan penyajian hasil pekerjaan.

Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu secara jelas.

Dalam penilaian proyek setidaknya ada 3 (tiga) hal yang perlu dipertimbangkan yaitu:

a. Kemampuan pengelolaan

Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.

b. Relevansi

Kesesuaian dengan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran.

c. Keaslian

Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir proyek. Untuk itu, guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan disain, pengumpulan data, analisis data, dan penyiapkan laporan tertulis. Laporan tugas atau hasil penelitian juga dapat disajikan dalam bentuk poster. Pelaksanaan penilaian dapat menggunakan alat/instrumen penilaian berupa daftar cek ataupun skala penilaian.

Beberapa contoh kegiatan peserta didik dalam penilaian proyek:

a) penelitian sederhana tentang air di rumah;

b) Penelitian sederhana tentang perkembangan harga sembako.

5. Penilaian produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti: makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar), barang-barang terbuat dari kayu, keramik, plastik, dan logam.

Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:

a. Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
b. Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.

c. Tahap penilaian produk, meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan.

Penilaian produk biasanya menggunakan cara holistik atau analitik.

a) Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan.
b) Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan pada tahap appraisal.

6. Penilaian portfolio

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya siswa secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu priode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya, antara lain: karangan, puisi, surat, komposisi, musik, gambar, foto, catatan perkembangan pekerjaan dsb

Teknik penilaian portofolio di dalam kelas memerlukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Jelaskan kepada peserta didik bahwa penggunaan portofolio, tidak hanya merupakan kumpulan hasil kerja peserta didik yang digunakan oleh guru untuk penilaian, tetapi digunakan juga oleh peserta didik sendiri. Dengan melihat portofolionya peserta didik dapat mengetahui kemampuan, keterampilan, dan minatnya. Proses ini tidak akan terjadi secara spontan, tetapi membutuhkan waktu bagi peserta didik untuk belajar meyakini hasil penilaian mereka sendiri.
b. Tentukan bersama peserta didik sampel-sampel portofolio apa saja yang akan dibuat. Portofolio antara peserta didik yang satu dan yang lain bisa sama bisa berbeda.

c. Kumpulkan dan simpanlah karya-karya tiap peserta didik dalam satu map atau folder di rumah masing atau loker masing-masing di sekolah.
d. Berilah tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan peserta didik sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu.
e. Tentukan kriteria penilaian sampel portofolio dan bobotnya dengan para peserta didik. Diskusikan cara penilaian kualitas karya para peserta didik. Contoh, Kriteria penilaian kemampuan menulis karangan yaitu: penggunaan tata bahasa, pemilihan kosa kata, kelengkapan gagasan, dan sistematika penulisan. Dengan demikian, peserta didik mengetahui harapan (standar) guru dan berusaha mencapai standar tersebut.
f. Minta peserta didik menilai karyanya secara berkesinambungan. Guru dapat membimbing peserta didik, bagaimana cara menilai dengan memberi keterangan tentang kelebihan dan kekurangan karya tersebut, serta bagaimana cara memperbaikinya. Hal ini dapat dilakukan pada saat membahas portofolio.
g. Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, maka peserta didik diberi kesempatan untuk memperbaiki. Namun, antara peserta didik dan guru perlu dibuat “kontrak” atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan, misalnya 2 minggu karya yang telah diperbaiki harus diserahkan kepada guru.
h. Bila perlu, jadwalkan pertemuan untuk membahas portofolio. Jika perlu, undang orang tua peserta didik dan diberi penjelasan tentang maksud serta tujuan portofolio, sehingga orangtua dapat membantu dan memotivasi anaknya.

7. Penilaian diri

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor.

a. Penilaian kompetensi kognitif di kelas dapat dilakukan misalnya: peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikirnya sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu.

Penilaian diri peserta didik didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

b. Penilaian kompetensi afektif, misalnya, peserta didik dapat diminta untuk membuat tulisan yang memuat curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk melakukan penilaian berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

c. Berkaitan dengan penilaian kompetensi psikomotorik, peserta didik dapat diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Penggunaan teknik ini dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Keuntungan penggunaan penilaian diri di kelas antara lain:

1) dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri;
2) peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena ketika mereka melakukan penilaian, harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya;
3) dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.

Penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Oleh karena itu, penilaian diri oleh peserta didik di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

a) Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai.
b) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
c) Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian.
d) Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri.
e) Guru mengkaji sampel hasil penilaian secara acak, untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif.
f) Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap sampel hasil penilaian yang diambil secara acak.

Perlu dicatat bahwa tidak ada satu pun alat penilaian yang dapat mengumpulkan informasi hasil dan kemajuan belajar peserta didik secara lengkap. Penilaian tunggal tidak cukup untuk memberikan gambaran/informasi tentang kemampuan, keterampilan, pengetahuan dan sikap seseorang. Lagi pula, interpretasi hasil tes tidak mutlak dan abadi karena anak terus berkembang sesuai dengan pengalaman belajar yang dialaminya.

C. Pengolahan dan Pelaporan Hasil Penilaian

Pengolahan dan pelaporan hasil penilaian meliputi kegiatan tabulasi/penyajian data, analisis data, dan pengambilan kesimpulan penilaian

1. Penyajian Data Penilaian

a. Data Penilaian Tertulis

Data penilaian tertulis adalah skor yang diperoleh peserta didik dari hasil berbagai tes tertulis yang diikuti peserta didik. Soal tes tertulis dapat berbentuk pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, uraian, jawaban singkat.

Soal bentuk pilihan ganda diskor dengan memberi angka 1 (satu) bagi setiap butir jawaban yang benar dan angka 0 (nol) bagi setiap butir soal yang salah. Skor yang diperoleh peserta didik untuk suatu perangkat tes pilihan ganda dihitung dengan prosedur:

$$\frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah seluruh butir soal}} \times 10$$

Prosedur ini juga dapat digunakan dalam menghitung skor perolehan peserta didik untuk soal berbentuk benar salah, menjodohkan, dan jawaban singkat. Keempat bentuk soal terakhir ini juga dapat dilakukan penskoran secara objektif dan dapat diberi skor 1 untuk setiap jawaban yang benar.

Soal bentuk uraian dibedakan dalam dua kategori, uraian objektif dan uraian non-objektif. Uraian objektif dapat diskor secara objektif berdasarkan konsep atau kata kunci yang sudah pasti sebagai jawaban yang benar. Setiap konsep atau kata kunci yang benar yang dapat dijawab peserta didik diberi skor 1. Skor maksimal butir soal adalah sama dengan jumlah konsep kunci yang dituntut untuk dijawab oleh peserta didik. Skor capaian peserta didik untuk satu

butir soal kategori ini adalah jumlah konsep kunci yang dapat dijawab benar, dibagi skor maksimal, dikali dengan 10.

Soal bentuk uraian non objektif tidak dapat diskor secara objektif, karena jawaban yang dinilai dapat berupa opini atau pendapat peserta didik sendiri, bukan berupa konsep kunci yang sudah pasti. Pedoman penilaiannya berupa kriteria-kriteria jawaban. Setiap kriteria jawaban diberikan rentang nilai tertentu, misalnya 0 - 5. Tidak ada jawaban untuk suatu kriteria diberi skor 0. Besar-kecilnya skor yang diperoleh peserta didik untuk suatu kriteria ditentukan berdasarkan tingkat kesempurnaan jawaban dibandingkan dengan kriteria jawaban tersebut.

Skor penilaian yang diperoleh dengan menggunakan berbagai bentuk tes tertulis perlu digabung menjadi satu kesatuan nilai penguasaan kompetensi dasar dan standar kompetensi mata pelajaran. Dalam proses penggabungan dan penyatuan nilai, data yang diperoleh dengan masing-masing bentuk soal tersebut juga perlu diberi bobot, dengan mempertimbangkan tingkat kesukaran dan kompleksitas jawaban. Nilai akhir semester ditulis dalam rentang 0 sampai 10, dengan dua angka di belakang koma. Nilai akhir semester yang diperoleh peserta didik merupakan deskripsi tentang tingkat atau persentase penguasaan Kompetensi Dasar dalam semester tersebut. Misalnya, nilai 6,50 dapat diinterpretasikan peserta didik telah menguasai 65% unjuk kerja berkaitan dengan Kompetensi Dasar mata pelajaran dalam semester tersebut.

b. Data Penilaian Unjuk Kerja

Data penilaian unjuk kerja adalah skor yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan terhadap penampilan peserta didik dari suatu kompetensi. Skor diperoleh dengan cara mengisi format penilaian unjuk kerja yang dapat berupa daftar cek atau skala penilaian.

Nilai yang dicapai oleh peserta didik dalam suatu kegiatan unjuk kerja adalah skor pencapaian dibagi skor maksimum dikali 10 (untuk skala 0-10) atau dikali 100 (untuk skala 0 -100). Misalnya, dalam suatu penilaian unjuk kerja pidato, ada 8 aspek yang dinilai, antara lain: berdiri tegak, menatap kepada hadirin, penyampaian gagasan jelas, sistematis, dan sebagainya. Apabila seseorang mendapat skor 6, skor maksimumnya 8, maka nilai yang akan diperoleh adalah 6/8 x 10 = 0,75 x 10 = 7,5.

Nilai 7,5 yang dicapai peserta didik mempunyai arti bahwa peserta didik telah mencapai 75% dari kompetensi ideal yang diharapkan untuk unjuk kerja tersebut. Apabila ditetapkan batas ketuntasan penguasaan kompetensi minimal 70%, maka untuk kompetensi tersebut dapat dikatakan bahwa peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, peserta didik tersebut dapat melanjutkan ke kompetensi berikutnya.

c. Data Penilaian Sikap

Data penilaian sikap bersumber dari hasil pengisian angket, wawancara, catatan harian, hasil pengamatan perilaku peserta didik, dsb. Data perilaku peserta didik yang harus dicatat dalam buku Catatan Harian peserta didik adalah kejadian-kejadian yang menonjol, yang berkaitan dengan sikap, perilaku, dan unjuk kerja peserta didik, baik positif maupun negatif. Yang dimaksud dengan kejadian-kejadian yang menonjol adalah kejadian-kejadian yang perlu mendapat perhatian, atau perlu diberi peringatan dan penghargaan dalam rangka pembinaan peserta didik.

Pada akhir semester, guru mata pelajaran merumuskan sintesis, sebagai deskripsi sikap, perilaku, dan unjuk kerja peserta didik dalam semester tersebut. Deskripsi tersebut menjadi bahan atau pernyataan untuk diisi dalam kolom Catatan Guru pada rapor peserta didik untuk semester dan mata pelajaran yang berkaitan. Selain itu, berdasarkan catatan-catatan tentang peserta didik yang dimilikinya, guru mata pelajaran dapat memberi masukan pula kepada Guru Bimbingan Konseling untuk merumuskan catatan, baik berupa peringatan atau rekomendasi, sebagai bahan bagi wali kelas dalam mengisi kolom deskripsi perilaku dalam rapor. Catatan Guru mata pelajaran menggambarkan sikap atau tingkat penguasaan peserta didik berkaitan dengan pelajaran yang ditempuhnya dalam bentuk kalimat naratif. Demikian juga catatan dalam kolom deskripsi perilaku, menggambarkan perilaku peserta didik yang perlu mendapat penghargaan/pujian atau peringatan.

d. Data Penilaian Proyek

Data penilaian proyek dan produk meliputi skor yang diperoleh dari tahap-tahap: perencanaan/persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, dan penyajian data/laporan. Dalam menilai setiap tahap, guru dapat menggunakan skor yang terentang dari 1 sampai 4. Skor 1 merupakan skor terendah dan skor

4 adalah skor tertinggi untuk setiap tahap. Jadi total skor terendah untuk keseluruhan tahap adalah 4 dan total skor tertinggi adalah 16.

Tahap	Deskripsi	Skor
Perencanaan/ persiapan	Memuat: topik, tujuan, bahan/alat, langkah-langkah kerja, jadwal, waktu, perkiraan data yang akan diperoleh, tempat penelitian, daftar pertanyaan atau format pengamatan yang sesuai dengan tujuan.	1- 4
Pengumpulan data	Data tercatat dengan rapi, jelas dan lengkap. Ketepatan menggunakan alat/bahan	1- 4
Pengolahan data	Ada pengklasifikasian data, penafsiran data sesuai dengan tujuan penelitian.	1- 4
Penyajian data/ laporan	Merumuskan topik, merumuskan tujuan penelitian, menuliskan alat dan bahan, menguraikan cara kerja (langkah-langkah kegiatan) Penulisan laporan sistematis, menggunakan bahasa yang komunikatif. Penyajian data lengkap, memuat kesimpulan dan saran.	1- 4
	Total Skor	

Keterangan:

Semakin lengkap dan sesuai informasi yang disajikan pada setiap tahap, semakin tinggi skor yang diperoleh.

e. Data Penilaian Produk

Data penilaian produk diperoleh dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pembuatan (produk), dan tahap penilaian (*appraisal).* Informasi tentang data penilaian produk diperoleh dengan menggunakan cara holistik atau cara

analitik. Dengan cara holistik, guru menilai hasil produk peserta didik berdasarkan kesan keseluruhan produk dengan menggunakan kriteria keindahan dan kegunaan produk tersebut pada skala skor 0 – 10 atau 1 – 100. Cara penilaian analitik, guru menilai hasil produk berdasarkan tahap proses pengembangan, yaitu mulai dari tahap persiapan, tahap pembuatan, dan tahap penilaian.

Berikut tabel contoh penilaian analitik dan penskorannya.

Tahap	Deskripsi	Skor
Persiapan	Kemampuan merencanakan seperti: • menggali dan mengembangkan gagasan; • mendesain produk, menentukan alat dan bahan	1- 10
Pembuatan Produk	• Kemampuan menyeleksi dan menggunakan bahan; • Kemampuan menyeleksi dan menggunakan alat; • Kemampuan menyeleksi dan menggunakan teknik;	1-10
Penilaian produk	• Kemampuan peserta didik membuat produk sesuai kegunaan/fungsinya; • Produk memenuhi kriteria keindahan.	1- 10

Kriteria penskoran:

- menggunakan skala skor 0 – 10 atau 1 – 100;
- semakin baik kemampuan yang ditampilkan, semakin tinggi skor yang diperoleh.

f. Data penilaian Portofolio

Data penilaian portofolio peserta didik didasarkan dari hasil kumpulan informasi yang telah dilakukan oleh peserta didik. Komponen penilaian portofolio meliputi: (1) catatan guru, (2) hasil pekerjaan peserta didik, dan (3) profil perkembangan peserta didik. Hasil catatan guru mampu memberi penilaian terhadap sikap peserta didik dalam melakukan kegiatan portofolio. Hasil pekerjaan peserta didik mampu memberi skor berdasarkan kriteria (1)

rangkuman isi portofolio, (2) dokumentasi/data dalam folder, (3) perkembangan dokumen, (4) ringkasan setiap dokumen, (5) presentasi dan (6) penampilan. Hasil profil perkembangan peserta didik mampu memberi skor berdasarkan gambaran perkembangan pencapaian kompetensi peserta didik pada selang waktu tertentu. Ketiga komponen ini dijadikan suatu informasi tentang tingkat kemajuan atau penguasaan kompetensi peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran.

Berdasarkan ketiga komponen penilaian tersebut, guru menilai peserta didik dengan menggunakan acuan patokan kriteria untuk menentukan apakah peserta didik telah mencapai kompetensi yang diharapkan dalam bentuk persentase (%) pencapaian atau dengan menggunakan skala 0 – 10 atau 0 - 100. Penyekoran dilakukan berdasarkan kegiatan unjuk kerja, dengan rambu-rambu atau kriteria penskoran portofolio yang telah ditetapkan. Skor pencapaian peserta didik dapat diubah ke dalam skor yang berskala 0 -10 atau 0 – 100 dengan patokan jumlah skor pencapaian dibagi skor maksimum yang dapat dicapai, dikali dengan 10 atau 100. Dengan demikian akan diperoleh skor peserta didik berdasarkan portofolio masing-masing.

g. Data Penilaian Diri

Data penilaian diri adalah data yang diperoleh dari hasil penilaian tentang kemampuan, kecakapan, atau penguasaan kompetensi tertentu, yang dilakukan oleh peserta didik sendiri, sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Pada taraf awal, hasil penilaian diri yang dilakukan oleh peserta didik tidak dapat langsung dipercayai dan digunakan, karena dua alasan utama. Pertama, karena peserta didik belum terbiasa dan terlatih, sangat terbuka kemungkinan bahwa peserta didik banyak melakukan kesalahan dalam penilaian. Kedua, ada kemungkinan peserta didik sangat subjektif dalam melakukan penilaian, karena terdorong oleh keinginan untuk mendapatkan nilai yang baik. Oleh karena itu, pada taraf awal, guru perlu melakukan langkah-langkah telaahan terhadap hasil penilaian diri peserta didik. Guru perlu mengambil sampel antara 10% s.d. 20% untuk ditelaah, dikoreksi, dan dilakukan penilaian ulang. Apabila hasil koreksi ulang yang dilakukan oleh guru menunjukkan bahwa peserta didik banyak melakukan kesalahan-kesalahan dalam melakukan koreksi, guru dapat mengembalikan seluruh hasil pekerjaan

kepada peserta didik untuk dikoreksi kembali, dengan menunjukkan catatan tentang kelemahan-kelemahan yang telah mereka lakukan dalam koreksian pertama. Dua atau tiga kali guru melakukan langkah-langkah koreksi dan telaahan seperti ini, para peserta didik menjadi terlatih dalam melakukan penilaian diri secara baik, objektif, dan jujur.

Apabila peserta didik telah terlatih dalam melakukan penilaian diri secara baik, objektif, dan jujur, hal ini akan sangat membantu dalam meringankan beban tugas guru. Hasil penilaian diri yang dilakukan peserta didik juga dapat dipercaya serta dapat dipahami, diinterpresikan, dan digunakan seperti hasil penilaian yang dilakukan oleh guru.

2. Interpretasi Hasil Penilaian dalam Menetapkan Ketuntasan Belajar

Penilaian dilakukan untuk menentukan apakah peserta didik telah berhasil menguasai suatu kompetensi dengan mengacu ke indikator pencapaian kompetensi. Penilaian dilakukan pada waktu pembelajaran atau setelah pembelajaran berlangsung. Sebuah indikator dapat dijaring dengan beberapa soal/tugas.

Kriteria ketuntasan belajar setiap indikator dalam suatu kompetensi dasar (KD) ditetapkan antara 0% – 100%. Kriteria ideal untuk masing-masing indikator lebih besar dari 60%. Namun sekolah dapat menetapkan kriteria atau tingkat pencapaian indikator, apakah 50%, 60% atau 70%. Penetapan itu disesuaikan dengan kondisi sekolah, seperti tingkat kemampuan akademis peserta didik, esensialitas indikator terhadap kompetensi dasar, kompleksitas indikator dan daya dukung guru serta ketersediaan sarana dan prasarana. Namun, kualitas sekolah akan dinilai oleh pihak luar secara berkala, misalnya melalui ujian nasional. Hasil penilaian ini akan menunjukkan peringkat suatu sekolah dibandingkan dengan sekolah lain (*benchmarking*). Melalui pemeringkatan ini diharapkan sekolah terpacu untuk meningkatkan kualitasnya, dalam hal ini meningkatkan kriteria pencapaian indikator semakin mendekati 100%.

Apabila nilai peserta didik untuk indikator pencapaian sama atau lebih besar dari kriteria ketuntasan, dapat dikatakan bahwa peserta didik itu telah menuntaskan indikator itu. Apabila semua indikator telah tuntas, dapat dikatakan peserta didik telah menguasai KD bersangkutan. Dengan demikian, peserta didik

dapat diinterpretasikan telah menguasai SK dan mata pelajaran. Apabila jumlah indikator dari suatu KD yang telah tuntas lebih dari 50%, peserta didik dapat mempelajari KD berikutnya dengan mengikuti remedial untuk indikator yang belum tuntas. Sebaliknya, apabila nilai indikator dari suatu KD lebih kecil dari kriteria ketuntasan, dapat dikatakan peserta didik itu belum menuntaskan indikator itu. Apabila jumlah indikator dari suatu KD yang belum tuntas sama atau lebih dari 50%, peserta didik belum dapat mempelajari KD berikutnya.

3. Pemanfaatan Hasil Penialaian

Evaluasi/Penilaian menghasilkan informasi pencapaian kompetensi peserta didik yang dapat digunakan antara lain: (1) perbaikan (remedial) bagi peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan, (2) pengayaan bagi peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan lebih cepat dari waktu yang disediakan, (3) perbaikan program dan proses pembelajaran, (4) pelaporan, dan (5) penentuan kenaikan kelas.

a. Pemberian Remedial

Dalam proses pembelajaran diasumsikan bahwa setiap peserta didik dalam kelasnya mampu mencapai kriteria ketuntasan setiap kompetensi, bila peserta didik mendapat bantuan yang tepat. Remedial dilakukan oleh guru yang memiliki kemampuan memberikan bantuan dan mengetahui kekurangan peserta didik. Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Kegiatan remedial dapat berupa tatap muka dengan guru atau diberi kesempatan untuk belajar sendiri, kemudian dilakukan penilaian dengan cara: menjawab pertanyaan, membuat rangkuman pelajaran, atau mengerjakan tugas mengumpulkan data. Waktu remedial diatur berdasarkan kesepakatan antara peserta didik dengan guru, dapat dilaksanakan pada atau di luar jam efektif. Remedial hanya diberikan untuk indikator yang belum tuntas.

b. Pemberian pengayaan.

Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang mencapai penguasaan lebih cepat dibandingkan peserta didik lainnya, atau peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar sementara sebagian besar peserta didik yang lain belum. Peserta didik yang berprestasi tinggi perlu mendapat pengayaan, agar dapat mengembangkan potensi secara optimal. Salah satu kegiatan pengayaan yaitu memberikan materi tambahan/pendalaman, latihan tambahan atau tugas

individual yang bertujuan untuk memperkaya kompetensi yang telah dicapainya. Peserta didik yang secara konsisten selalu mencapai kompetensi lebih cepat, dapat diberikan program akselerasi/percepatan.

c. Perbaikan Program

Hasil penilaian dapat dignakan untuk perbaikan program dan kegiatan pembelajaran. Misalnya, guru dapat mengambil keputusan terbaik dan cepat untuk memberikan bantuan optimal kepada kelas dalam mencapai kompetensi yang telah ditargetkan dalam kurikulum, atau guru harus mengulang pelajaran dengan mengubah strategi pembelajaran, dan memperbaiki program pembelajarannya. Oleh karena itu, program yang telah dirancang, strategi pembelajaran yang telah disiapkan, dan bahan yang telah disiapkan perlu dievaluasi, direvisi, atau mungkin diganti apabila ternyata tidak efektif membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi. Perbaikan program tidak perlu menunggu sampai akhir semester, karena bila dilakukan pada akhir semester bisa saja perbaikan itu akan sangat terlambat.

d. Penilaian kinerja guru

Hasil penilaian dapat digunakan Kepala sekolah untuk menilai kinerja guru dan tingkat keberhasilan siswa. Dalam rangka pembentukan guru yang profesional, hasil penilaian pembelajaran dapat digunakan sebagai indikator profesionalitas guru dalam merencanakan dan melaksankan pembelajaran.

4. Pelaporan Hasil Penilain

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dirancang dan dilaksanakan dalam kerangka manajemen berbasis sekolah, di mana peran-serta masyarakat di bidang pendidikan tidak hanya terbatas pada dukungan dana semata, tetapi juga di bidang akademik. Unsur penting dalam manajemen berbasis sekolah adalah partisipasi masyarakat, transparansi dan akuntabilitas publik. Atas dasar itu, laporan kemajuan hasil belajar peserta didik dibuat sebagai pertanggungjawaban lembaga sekolah kepada orangtua/wali peserta didik, komite sekolah, masyarakat, dan instansi terkait lainnya. Laporan tersebut merupakan sarana komunikasi dan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat yang bermanfaat baik bagi kemajuan belajar peserta didik maupun pengembangan sekolah.

Laporan kemajuan belajar peserta didik dapat disajikan dalam data kuantitatif maupun kualitatif. Data kuantitatif disajikan dalam angka (skor), misalnya seorang peserta didik mendapat nilai 6 pada mata pelajaran matematika. Namun, makna nilai tunggal seperti itu kurang dipahami peserta didik maupun orangtua karena terlalu umum. Hal ini membuat orangtua sulit menindaklanjuti apakah anaknya perlu dibantu dalam bidang aritmatika, aljabar, geometri, statistika, atau hal lain.

Laporan harus disajikan dalam bentuk yang lebih komunikatif dan komprehensif agar “profil” atau tingkat kemajuan belajar peserta didik mudah terbaca dan dipahami. Dengan demikian orangtua/wali lebih mudah mengidentifikasi kompetensi yang belum dimiliki peserta didik, sehingga dapat menentukan jenis bantuan yang diperlukan bagi anaknya. Dari laporan tersebut diharapkan peserta didik dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dirinya serta aspek mana yang perlu ditingkatkan.

RANGKUMAN

Pembelajaran yang sistematis dikembangkan berdasar atas pertanyaan-pertanyaan pokok, antara lain pertama: Apa yang akan kita ajarkan? Kedua, bagaimana cara mengajarkannya? Ketiga, bagaimana kita tahu bahwa yang kita ajarkan telah dikuasai siswa? Pertanyaan pertama menyangkut kompetensi dan materi pembelajaran. Pertanyaan kedua menyangkut strategi atau metode pembelajaran. Pertanyaan ketiga menyangkut evaluasi.

Dari urain di atas, evaluasi merupakan salah satu komponen pembelajaran yang memegang peranan penting. Tanpa evaluasi kita tidak tahu ketercapaian pembelajaran siswa. Sehubungan dengan iitu para guru perlu menguasai konsep dan sistem evaluasi pembelajaran termasuk evaluasi proses dan hasil dalam pembelajaran PKn.

Pengembangan sistem evaluasi dilaksanakan dalam rangka menjawab pertanyaan yang ketiga, yakni :"Bagaimana kita dapat mengetahui bahwa siswa telah menguasai kompetensi yang telah ditentukan?" Dengan sistem evaluasi yang sistematis, kita dapat menentukan seberapa jauh siswa telah mencapai kompetensi yang dipelajari.

Agar kita dapat melaksanakan evaluasi dengan baik, kita perlu menguasai konsep, prinsip, dan prosedur evaluasi. Evaluasi merupakan proses sistematis pengumpulan data atau informasi untuk digunakan memberikan penilaian *(judgement)*. Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan evaluasi antara lain berkelanjutan, berkeadilan, dan obyektif.

Terdapat beberapa model atau jenis evaluasi seperti: Model CIPP, evaluasi berbasis tujuan, evaluasi bebas tujuan, evaluasi proses, evaluasi hasil, evaluasi formatif, evaluasi sumatif, dsb.

Langkah-langkah pokok evaluasi meliputi tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Kegiatan pada tahap perencanaan antara lain menentukan tujuan evaluasi dan mengembangkan instrument yang *valid* dan *reliable.* Pada evaluasi pembelajaran, tujuan yang menjadi acuan adalah SK-KD. Dalam mengevaluasi/menillai kita ingin mengetahui ketercapaian SK-KD. Untuk mengetahui ketercapaian SK-KD tersebut kita kembangkan instrumen yang *valid dan reliable* baik berupa tes maupun nontes. Kegiatan pada tahap pelaksanaan adalah pengumpulan data dengan menggunakan teknik dan instrumen yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Kegiatan pada tahap pelaporan meliputi tabulasi data, pengolahan data, dan membuat laporan. Kita perlu

menentukan seberapa jauh SK-KD tercapai. Secara khusus kita perlu menentukan peserta didik

SOAL-SOAL LATIHAN

1. Tuliskan definisi evaluasi
2. Tuliskan prinsip-prinsip evaluasi
3. Jelaskan pengertian model/jenis evaluasi berikut ini:
   a. Evaluasi model CIPP
   b. Evaluasi berbasis tujuan
   c. Evaluasi bebas tujuan
   d. Evaluasi proses
   e. Evaluasi hasil
   f. Evaluasi formatif
   g. Evaluasi sumatif
4. Langkah pokok evaluasi meliputi tiga tahap pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Jelaskan kegiatan evaluasi/penilaian pada tahapan berikut:
   a. Perencanaan
   b. Pelaksanaan
   c. Pelaporan
5. Kajilah Standar Isi (Sk-KD) Matapelajaran PKn SMA pada Bab II. Kelompokkan SK-KD yang termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Untuk mengerjakan latihan ini buatlah tabel).
6. Pilih 3 KD yang berasal dari SK yang berbeda-beda. Masing-masing KD yang Anda pilih hendaknya berisikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kembangkan instrumen penilaiannya untuk setiap aspek KD tersebut (Untuk mengerjakan soal latihan ini buatlah kisi-kisi/tabel spesifikasi).

==0==

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Gafur (2001). *Disain Instruksional: Langkah sistematis penyusunan rencana kegiatan belajar mengajar*. Sala: Tiga Serangkai.

Abdul Gafur (2001) *Pengembangan Materi Kewarganegaraan Aspek Keterampilan Intelektual, Posisi Diri, dan Partisipasi*. Jakarta: Direktorat SLTP Dirjen Dikdasmen.

Arikunta, Suharsimi (2006). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Aswami Z & Noehi N (2001). *Penilaian hasil belajar*. Jakarta: PAU-Ditjen Dikti Depdiknas.

Cronbach, Lee J. (1992). *Designing evaluation of educational and social programs*. London: Jossey-Bass Ltd.

Depdiknas (2006) *Permendiknas No. 22, 23, 24 Thn. 2006).* Jakarta: Depdiknas.

Djemari Mardapi (2001). *Pedoman umum sistem evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar berbasis kompetensi dasar siswa sekolah menengah umum (SMU)*. Yogyakarta: Fakultas Pascasarjana UNY.

Esseff, Peter J (1994). *Criterion test items*. Washington: Educational Systems for the Future.

Flagg, N. Barbara (1999). *Formative evaluation for educational technologies*. London: Lawrence Erlbaum Ass.

Gronlund, Norman E. (1993). *Preparing criterion-referenced tests for classroom instruction*. New York: The McMillan Co

Linn, R.L., dan Gronlund, N.E. (1995). *Measurement and Assessment in Teaching*. New Jersey: Prentice Hall.

Mathews, Barbara & Cleary, P. (1993) *The Integrated Curriculum in use: Practical ideas for planning and assessment*. New York: Ashton Scholastic

Morris, L.L. & Gibbon, C.F. (1987). *Evaluator's handbook*. London: Sage Publications.

Morris, L.L. & Gibbon, C.F. (1987). *How to measure attitudes*. London: Sage Publications

Morris, L.L. & Gibbon, C.F. (1987). *How to present evaluation report*. London: Sage Publications.

Morris, L.L. & Gibbon, C.F. (1987). *How to measure program implementation*. London: Sage Publications.

Mueller, Daniel J (1996). *Measuring social attitudes: A handbook for researcher and practioners.* New York: Teachers College Press.

Purwanto & Atwi Suparman (1999). *Evaluasi program diklat*. Jakarta: STIA-LAN

Program Pascasarjana UNY (2002). *Pedoman khusus pengembangan sistem pengujian hasil belajar berbasis kemampuan dasar siswa SMU mata pelajaran Kewarganegaraan*. Yogyakarta: PPS-UNY.

Pusat Kurikulum Depdikans (2006). *Model penilaian kelas*. Jakarta: PUSKUR DEPDIKNAS.

Popham, W.J. (1995) *Classroom Assessment, What Teachers Need to Know*. Boston: Allyn & Bacon.

==0==